

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1. Data Geografi**

Puskesmas Paya Lombang adalah salah satu Puskesmas yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai. Adapun batas-batas wilayah kerja Puskemas Sri Padang adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Bandar Khalipah
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Simalungun
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Batubara dan Kabupaten Simalungun

Luas Wilayah kerja Puskesmas Paya Lombang adalah 35.044 km<sup>2</sup> yang mencakup dalam 7 Desa yaitu Desa Paya Lombang, Desa Paya Mabar, Desa Paya Bagas, Desa Kuta Baru, Desa Pertapaan, Desa Sei Serimah dan Desa Sei Periok. Wilayah kerja Puskesmas Paya Lombang memiliki iklim tropis berada pada ketinggian 0 s/d 500 m di atas permukaan laut dengan kelembaban 84%.

##### **4.1.2. Data Demografi**

Jumlah penduduk wilayah Puskesmas Paya Lombang pada tahun 2017 berjumlah 32.682 jiwa dengan jumlah rumah tangga sebanyak 7146 RT. Semua penduduk bermukim di 7 desa yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Paya Lombang.

#### **4.1.3. Visi dan Misi**

Visi Puskesmas Paya Lembang adalah Mewujudkan Masyarakat yang Sehat dan Mandiri. Sedangkan Misi Puskesmas Paya Lembang adalah:

- a. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan dasar yang bermutu, terjangkau dan merata.
- b. Memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan individu, keluarga dan masyarakat serta lingkungannya.
- c. Mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat dalam membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat.
- d. Mendorong kemandirian dan kreatifitas keluarga dan masyarakat untuk hidup sehat.

#### **4.2. Hasil Penelitian**

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka data kemudian diolah dan dianalisa. Adapun hasil dari penelitian tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pelaksanaan Pijat Bayi pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Paya Lembang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018 adalah sebagai berikut:

##### **4.2.1. Analisis Univariat**

Analisa univariat adalah analisa yang dilakukan untuk menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian.

### a. Karakteristik Responden

**Tabel 4.1** Distribusi Karakteristik Responden di Puskesmas Paya Lombang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018

No	Karakteristik	Jumlah	
		f	(%)
<b>Umur</b>			
1	<20 tahun	0	0
2	20-30 tahun	30	85,7
	31-40 tahun	5	14,3
<b>Pendidikan</b>			
1	SMP	3	8,6
2	SMA	32	91,4
<b>Paritas</b>			
1	Paritas 1	17	48,6
2	Paritas 2	13	37,1
3	Paritas 3	5	14,3
<b>Pekerjaan</b>			
1	Ibu Rumah Tangga	27	77,1
2	Karyawan	8	22,9
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1, terlihat bahwa responden berumur 20-30 tahun sebanyak 30 orang (85,7%), berpendidikan SMA sebanyak 32 orang (91,4%), mempunyai 1 orang anak sebanyak 17 orang (48,6%) dan seorang ibu rumah tangga sebanyak 27 orang (77.1%).

## b. Pengetahuan Responden

Hasil jawaban responden atas kuesioner yang telah dibagikan kepada responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2** Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan Pengetahuan Tentang Pijat Bayi di Puskesmas Paya Lembang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018

No	Pertanyaan	Benar		Salah	
		f	%	f	%
1	Apa yang ibu ketahui tentang pijat bayi	30	85,7	5	14,3
2	Kondisi bayi ibu setelah diberikan pemijatan	26	74,3	9	25,7
3	Cara pemijatan bayi 0-3 bulan yang benar	27	77,1	8	22,9
4	Cara pemijatan bayi 3-12 bulan yang benar	20	57,1	15	42,9
5	Usia pertama kalinya bayi boleh dipijat	16	45,7	19	54,3
6	Waktu yang tepat untuk melakukan pijat bayi	17	58,6	18	51,4
7	Kondisi bayi yang boleh mendapatkan pijat bayi	25	71,4	10	28,6
8	Kondisi bayi yang tidak boleh untuk dipijat	19	54,3	16	45,7
9	Lamanya pijat bayi	20	57,1	15	42,9
10	Manfaat dari dilakukannya pijat bayi	19	54,3	16	45,7
11	Yang menyebabkan bayi menangis meronta-ronta ketika dipijat	17	58,6	18	51,4
12	Yang mungkin terjadi jika bayi dipijat sebelum diberi makan	24	68,6	11	31,4
13	Efek dari pemijatan bayi yang tidak sesuai dengan tata cara pemijatan yang seharusnya	13	37,1	22	62,9
14	Yang terjadi bila bayi dipijat dalam kondisi sakit	15	42,9	20	57,1
15	Posisi bayi yang tepat ketika bayi diberikan pemijatan	17	58,6	18	51,4

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, terlihat bahwa responden yang menjawab benar paling banyak ditemukan pada pertanyaan nomor 1 sebanyak 30 orang (85,7%) sedangkan responden yang menjawab salah, paling banyak ditemukan pada pertanyaan nomor 13 sebanyak 22 orang (62,9%).

Setelah semua pertanyaan diketahui maka jawaban responden tentang pengetahuan akan dikategorikan ke dalam tiga pilihan yaitu baik, cukup dan kurang. Dikatakan baik apabila skor yang diperoleh responden 11-15, dikatakan

cukup apabila skor yang diperoleh 8-10 dan dikatakan kurang apabila skor yang diperoleh 0-7. Adapun kategori pengetahuan responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi di Puskesmas Paya Lombang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018

No	Pengetahuan	Jumlah	
		f	%
1	Baik	11	31,4
2	Cukup	10	28,6
3	Kurang	14	40,0
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.3, terlihat bahwa responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 14 orang (40,0%), memiliki pengetahuan baik sebanyak 11 orang (31,4%) dan memiliki pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (28,6%).

### c. Sikap Responden

Hasil rekapitulasi jawaban responden atas pernyataan sikap responden tentang pijat bayi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4.** Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Sikap Tentang Pijat Bayi di Puskesmas Paya Lombang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018

No.	Pernyataan	Jawaban							
		SS		S		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Semua bayi yang berusia 0-12 bulan harus dilakukan pijat bayi	19	54,3	2	5,7	6	17,1	8	22,9
2	Pijat bayi dapat dilakukan oleh siapa saja	9	25,7	7	20,0	13	37,1	6	17,1
3	Jika bayi menangis ketika dipijat maka ibu akan membiarkannya	6	17,1	7	20,0	15	42,9	7	20,0
4	Ibu sebaiknya mengatur jadwal untuk melakukan pijat bayi	10	28,6	8	22,9	11	31,4	6	17,1

**Tabel 4.4** (Lanjutan)

No.	Pernyataan	Jawaban							
		SS		S		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%
5	Pemijatan bayi boleh dilakukan di ruangan tertutup, pengap dan tidak bisa ditemukan orang lain.	8	22,9	8	22,9	12	34,3	7	20,0
6	Ada perlakuan khusus yang perlu dilakukan untuk melakukan pijat bayi	8	22,9	7	20,0	11	31,4	9	25,7
7	Sebelum tali pusat bayi lepas sebaiknya tidak dilakukan pemijatan di daerah perut	4	11,4	11	31,4	14	40,0	6	17,1
8	Total lama pemijatan adalah 15 menit	5	14,3	9	25,7	12	34,3	9	25,7
9	Ibu tidak membutuhkan pedoman pijat untuk melakukan pemijatan	9	25,7	3	8,6	13	37,1	10	28,6
10	Bayi dipijat di ruangan yang hangat dan tidak pengap	5	14,3	10	28,6	11	31,4	9	25,7

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, terlihat bahwa responden yang menjawab sangat setuju paling banyak ditemukan pada pernyataan sikap nomor 1 sebanyak 19 orang (54,3%), yang menjawab setuju banyak ditemukan pada pernyataan sikap nomor 7 sebanyak 11 orang (31,3%), yang menjawab tidak setuju banyak ditemukan pada pernyataan sikap nomor 7 sebanyak 14 orang (40,0%) sedangkan responden yang menjawab sangat tidak setuju, paling banyak ditemukan pada pernyataan sikap nomor 9 sebanyak 10 orang (28,6%).

Setelah semua pernyataan sikap diketahui maka sikap dikategorikan ke dalam dua pilihan yaitu positif dan negatif. Dikatakan positif apabila skor yang diperoleh responden 26-40, dan dikatakan negatif apabila skor yang diperoleh 10-25. Adapun kategori sikap responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5** Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi di Puskesmas Paya Lembang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018

No	Sikap	Jumlah	
		f	%
1	Positif	13	37,1
2	Negatif	22	62,9
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.5, terlihat bahwa responden memiliki sikap negatif sebanyak 22 orang (62,9%), dan memiliki sikap positif sebanyak 13 orang (37,1%).

#### d. Pelaksanaan Pijat Bayi

**Tabel 4.6** Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pijat Bayi di Puskesmas Paya Lembang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018

No	Pelaksanaan Pijat Bayi	Jumlah	
		f	%
1	Melaksanakan	9	25,7
2	Tidak Melaksanakan	26	74,3
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.6, terlihat bahwa responden tidak melaksanakan pijat bayi sebanyak 26 orang (74,3%) dan melaksanakan pijat bayi sebanyak 9 orang (25,7%).

#### 4.2.2. Analisis Bivariat

##### a. Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan Pijat Bayi

**Tabel 4.7** Hubungan Pengetahuan Responden dengan Pelaksanaan Pijat Bayi pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Paya Lombang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018

No	Pengetahuan	Pelaksanaan Pijat Bayi				Jumlah	P (Sig)	
		Melaksanakan		Tidak Melaksanakan				
		f	%	f	%			f
1	Baik	7	20,0	4	11,4	11	31,4	0,002
2	Cukup	1	2,9	9	25,7	10	28,6	
3	Kurang	1	2,9	13	37,1	14	40,0	
<b>Total</b>		<b>9</b>	<b>25,7</b>	<b>26</b>	<b>74,3</b>	<b>35</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4.5, terlihat bahwa dari 14 responden (40,0%) yang memiliki pengetahuan kurang, terdapat 1 orang (2,9%) melaksanakan pijat bayi dan 13 orang (37,1%) tidak melaksanakan pijat bayi. Sedangkan dari 10 orang (28,6%) yang memiliki pengetahuan cukup, terdapat 1 orang (2,9%) melaksanakan pijat bayi dan 9 orang (25,7%) tidak melaksanakan pijat bayi.

Analisa uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* didapatkan nilai  $P (0,002) < \alpha (0,05)$  maka dapat disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan responden dengan pelaksanaan pijat bayi pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Paya Lombang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2018.



### b. Hubungan Sikap dengan Pelaksanaan Pijat Bayi

**Tabel 4.8** Hubungan Sikap Responden dengan Pelaksanaan Pijat Bayi pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Paya Lombang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018

No	Sikap	Pelaksanaan Pijat Bayi				Jumlah	P (Sig)
		Melaksanakan		Tidak Melaksanakan			
		f	%	f	%		
1	Positif	7	20,0	6	17,1	13	37,1
2	Negatif	2	5,7	20	57,1	22	62,9
	<b>Total</b>	<b>9</b>	<b>25,7</b>	<b>26</b>	<b>74,3</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.8 terlihat bahwa dari 22 responden (62,9%) yang memiliki sikap negatif, terdapat 2 orang (5,7%) melaksanakan pijat bayi dan 20 orang (57,1%) tidak melaksanakan pijat bayi. Sedangkan dari 13 orang (37,1%) yang memiliki sikap positif, terdapat 7 orang (20,0%) melaksanakan pijat bayi dan 6 orang (17,1%) tidak melaksanakan pijat bayi.

Analisa uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* didapatkan nilai  $P(0,001) < \alpha(0,05)$  maka dapat disimpulkan terdapat hubungan sikap responden dengan pelaksanaan pijat bayi pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Paya Lombang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2018.

### **4.3. Pembahasan**

#### **4.3.1. Pengetahuan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan responden yang kurang ini jika dilihat dari karakteristik responden, sebagian besar berumur 20-30 tahun. Ini merupakan usia reproduksi sehat, sehingga tingkat kematangan responden juga lebih baik secara reproduktif maupun cara berpikirnya. Umur mempengaruhi perilaku seseorang. Karena umur berhubungan dengan tingkat kematangan dan kekuatan seseorang untuk berpikir dan bekerja.

Menurut teori bahwa dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Secara garis besar, pertumbuhan fisik terdiri atas empat kategori perubahan yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, dan timbulnya ciri-ciri baru. Perubahan ini terjadi karena pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental, taraf berpikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa. (18)

Dilihat dari segi pendidikan, lebih banyak responden berpendidikan SMA, namun masih banyak pula yang berpendidikan SMP. Menurut teori, bahwa pendidikan dapat mempengaruhi seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Menurut teori, bahwa tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki

tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. (18)

Dilihat dari segi pekerjaan ibu, sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga. Menurut teori, bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu, bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Menurut teori Mubarak, (18) bahwa lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun dikarenakan mayoritas responden adalah ibu rumah tangga, yang kebanyakan kegiatannya adalah di rumah, maka mereka tidak memiliki lingkungan pekerjaan yang dapat menambah pengalaman dan pengetahuannya. Sehingga sangat wajar bahwa tingkat pengetahuan mereka pun tentang kesehatan minim. Apalagi jika mereka kurang mendapatkan informasi, maka sudah dapat dipastikan, pemahaman mereka menjadi sangat terbatas.

Dilihat dari jumlah anak, sebagian besar responden adalah ibu dengan paritas 1 (ibu yang mempunyai anak 1 orang). Ibu yang belum memiliki pengetahuan dalam hal mengurus dan merawat anaknya harus menggali dan mencari banyak ilmu tentang perawatan bayi seperti halnya dengan pijat bayi. Bahkan jika ibu tinggal di lingkungan dengan kebiasaan tidak melakukan pijat bayi atau terbiasa memijat bayi dengan dukun, maka kebiasaan itu akan berpengaruh terhadap perilaku ibu itu sendiri.

Jika dilihat dari rekapitulasi jawaban responden, banyak dari responden yang tidak tahu apa itu pijat bayi, mereka juga tidak tahu bagaimana seharusnya kondisi bayi yang akan dilakukan pemijatan. Tentang pemijatan bayi menurut umur bayi, banyak sekali dari mereka yang tidak bisa menjawab benar. Bahkan sejak usia berapa untuk pertama kalinya bayi boleh dipijat, banyak pula yang menjawab salah. Begitu juga tentang waktu pemijatan bayi, berapa lama bayi boleh dipijat serta efek dari pijat bayi, banyak dari mereka yang tidak mengetahuinya. Hal ini terbukti dari jawaban mereka yang salah. Masih banyaknya jawaban yang salah dari kuesioner yang diajukan inilah yang membuat pengetahuan mereka dalam kategori kurang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pribadi (2013), bahwa sebagian besar ibu bayi memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang pijat bayi, yaitu sebanyak 16 orang (38%).(21) Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tamsuri (2015), bahwa lebih banyak dari responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 17 responden (61%).(22)

Pijat bayi adalah sentuhan kepada bayi dan memberikan pijatan – pijatan ringan yang memberikan rasa aman dan nyaman. Tujuan pijat bayi bagi orang tua bila dilakukan secara mandiri yaitu meningkatkan produksi ASI, membuat orang tua lebih responsif terhadap kebutuhan bayi, dan dapat melibatkan ayah. Pijat bayi dapat dilakukan orang tua jika sudah mengetahui teknik memijat yang benar. (10)

Menurut asumsi peneliti bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi yang kurang dapat terjadi karena kurangnya informasi tentang pijat bayi yang diterima oleh ibu. Apabila pengetahuan ibu tentang pijat bayi kurang maka pijat

bayi tidak bisa dilakukan orang tua secara mandiri. Selain itu, belum adanya penyuluhan tentang pijat bayi dari pihak petugas kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Paya Lembang. Pijat bayi jika dilakukan secara teratur dengan tata cara dan teknik pemijatan bayi yang benar, pemijatan ini bisa menjadi terapi untuk mendapatkan banyak manfaat untuk si bayi, maka tidak perlu mengundang dukun pijat bayi sebab pemijatan bisa dilakukan secara mandiri.

#### **4.3.2. Sikap**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang negatif. Sikap negatif ini diperoleh dari rekapitulasi jawaban responden dimana rata-rata dari mereka tidak setuju pernyataan-pernyataan yang terdapat pada kuesioner yang telah disusun. Berdasarkan pernyataan sikap yang tercantum dalam kuesioner, banyak dari responden yang tidak setuju bahwa pijat bayi dapat dilakukan oleh siapa saja. Ini membuktikan bahwa responden hanya percaya bahwa pijat bayi harus dilakukan oleh dukun bayi atau tukang pijat bayi.

Oleh karena itu, maka informasi tentang pijat bayi harus ditingkatkan dan informasi ini dapat diperoleh dari berbagai media. Media masa elektronik maupun media masa cetak sangat besar berpengaruh terhadap pembentukan opini dan kepercayaan seseorang. Faktor lembaga pendidikan dan agama sangatlah berpengaruh dalam pembentukan sikap, hal ini dikarenakan keduanya meletakkan dasar konsep moral dalam diri individu seseorang.

Berdasarkan teori, dalam pembentukan sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengalaman pribadi. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar responden masih berumur dibawah 30 tahun dan rata-rata responden baru mempunyai anak

pertama. Dan sikap negatif juga dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang kurang. Karena hal tersebut responden mempunyai sikap negatif, tentang pijat bayi bila dilakukan ibu secara mandiri. Responden jarang pergi ke puskesmas dan posyandu untuk mencari pengetahuan tentang pijat bayi, sehingga responden tidak tahu manfaat tentang pijat bayi bila dilakukan secara mandiri, baik manfaat untuk ibu maupun si bayi. Dengan demikian maka diharapkan bagi responden lebih sadar akan pentingnya mengetahui manfaat pijat bayi bila dilakukan secara mandiri dengan cara mengikuti penyuluhan di puskesmas, dan posyandu untuk mendapatkan informasi tentang pijat bayi.

Menurut teori bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap ada dua, pertama pengalaman pribadi yang merupakan dasar pembentukan sikap seseorang dan pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat. Sikap mudah terbentuk jika melibatkan faktor emosional. Kedua, kebudayaan dimana pembentukan sikap tergantung pada kebudayaan tempat individu tersebut dibesarkan. Sikap ibu tentang pijat bayi ditunjukkan oleh kesediaan ibu untuk memijat bayinya baik secara mandiri maupun kepada petugas kesehatan selain itu juga dipengaruhi oleh pengalaman, kebudayaan, sumber informasi dan faktor emosional. (20)

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tamsuri (2015), bahwa sebagian besar responden memiliki sikap negatif sebanyak 15 responden (54%). Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Andriyani, (20) bahwa persentase sikap ibu tentang pijat bayi mayoritas dengan kategori negatif sebanyak 46 (67,6%). Sikap ibu bukan merupakan suatu tindakan atau aktifitas,

akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku untuk bisa melakukan pijat bayi. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu dan didalam kehidupan sehari-hari sebagai reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.

Menurut asumsi peneliti bahwa sikap ibu dalam melakukan pijat bayi masih kurang. Melihat pernyataan-pernyataan sikap yang telah dijawab oleh responden, menunjukkan bahwa banyak dari mereka yang tidak dapat menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan pijat bayi. Melihat manfaat pijat bayi yang begitu besar, yaitu selain meningkatkan ikatan batin, pijat bayi juga melancarkan peredaran darah, meningkatkan fungsi kognitif bayi yang akan membuat bayi terhindar dari masalah *stunting*. Jika responden memahami tentang manfaat dari pijat bayi itu sendiri, maka kemungkinan besar responden positifnya akan lebih banyak dibandingkan respon negatif.

Respon negatif yang mereka berikan menandakan bahwa mereka tidak memahami tentang pijat bayi dan tidak setuju dengan pelaksanaan pijat bayi karena mereka menganggap bahwa pijat bayi hanya dapat dilakukan oleh ahlinya yaitu dukun bayi atau tukang pijat bayi. Karena itu, penyuluhan tentang pijat bayi sangatlah penting, dalam upaya meningkatkan pengetahuan ibu tentang teknik pijat bayi. Serta agar informasi dapat dipahami dan dapat memberikan dampak perubahan sikap pada masyarakat khususnya pada ibu yaitu dengan memberi

pengetahuan dan memberi penyuluhan untuk menyampaikan informasi. Karena penyuluhan merupakan salah satu cara pendekatan pada masyarakat yang baik dan efektif dalam rangka menyampaikan pesan atau informasi kesehatan dengan tujuan untuk mengubah perilaku dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat yang menjadi target atau sasaran penyuluhan

#### **4.3.3. Pelaksanaan Pijat Bayi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak melaksanakan pijat bayi. Hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan yang kurang dan sikap yang negatif, maka tindakan ibu untuk melaksanakan pijat bayi pun akan sangat minim.

Menurut teori bahwa pijat bayi sangat penting bagi kesehatan bayi. Terutama apabila dilakukan oleh orang tua sendiri. Sehingga peran orang tua sangat dibutuhkan dalam memberikan pijatan pada bayi. Perilaku orangtua khususnya ibu dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan tindakan yang merupakan domain dari perilaku itu sendiri. (17)

Semakin sering frekuensi sentuhan atau pemijatan, maka akan semakin dekat pula hubungan emosional antara ibu dan bayi. Namun, sebaliknya tidak hanya ibu yang bisa melakukan pijat bayi, tetapi ayah, nenek, atau kakek juga bisa dilibatkan. Hal ini bermanfaat, terutama untuk mengurangi ketergantungan bayi terhadap ibunya.

Menurut asumsi peneliti, hendaknya setiap ibu memiliki pengetahuan yang baik, sikap yang positif agar timbul pula tindakan yang baik dalam perilaku kesehatan misalnya dalam melakukan perawatan bayinya seperti pelaksanaan pijat



bayi. Karena dengan dasar pengetahuan yang baik dan sikap yang positif, akan membentuk membentuk tindakan ibu untuk termotivasi melaksanakan pijat bayi. Selain membangun ikatan bayi antara ibu dan bayi. Pijat bayi juga membuat bayi menjadi rileks. Memijat bayi akan melancarkan peredaran darahnya serta meningkatkan kadar hormon oksitosin. Hal ini akan membuatnya lebih rileks dan senang. Jika bayi rewel dan mudah gelisah, pijat bayi bisa jadi solusinya. Memijat bayi juga bisa mengurangi rasa sakit atau tidak nyaman kalau bayi mengalami masalah pencernaan atau saat giginya mau tumbuh.

#### **4.3.4. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pelaksanaan Pijat Bayi pada Bayi 0-6 bulan di Puskesmas Paya Lombang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2018.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik, lebih banyak yang melaksanakan pijat bayi. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang, maka lebih banyak yang tidak melaksanakan pijat bayi. Analisa uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* didapatkan nilai  $P (0,002) < \alpha (0,05)$  maka dapat disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan pelaksanaan pijat bayi pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Paya Lombang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2018.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kusbiantoro (2014), bahwa apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila perilaku itu

tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lebih lama.  
(24)

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Pribadi (2015), bahwa nilai p-value sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang pijat bayi dengan perilaku ibu mencari pelayanan pijat bayi. Pengetahuan merupakan salah satu pendorong seseorang untuk merubah perilaku atau mengadopsi perilaku baru. Pengetahuan tentang pijat bayi merupakan faktor yang menentukan seorang ibu dapat merubah negatif dalam mencari pelayanan pijat bayi ke perilaku positif. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman dan proses belajar baik pendidikan formal maupun informal. Seseorang yang berpengetahuan tinggi/memadai dalam masalah-masalah kesehatan, diharapkan dapat berperilaku hidup sehat. Sebelum seseorang mengadopsi perilaku (berperilaku baru), seseorang harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi diri individumaupun keluarganya.

Pijat bayi merupakan tradisi lama yang digali kembali dengan sentuhan ilmu kesehatan dan tinjauan ilmiah yang bersumber dari penelitian para ahli neonatologi, syaraf, dan psikologi anak. Dewasa ini penelitian di Australia membuktikan bahwa bayi yang dipijat oleh orang tuanya akan mempunyai kecenderungan peningkatan berat badan, hubungan tingkat emosional, dan sosial yang lebih baik. (25)

Pengetahuan pijat bayi adalah hasil tahu dan kesan dalam perawatan kesehatan dan pengobatan dengan menggunakan permainan gerakan pada bayi untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan serta kemampuan pergerakan

bayi secara optimal. Pengetahuan yang perlu ibu ketahui mencakup pengertian pijat bayi, kapan waktunya memijat bayi, siapa saja yang boleh melakukan pijat bayi, apa yang perlu dipersiapkan ketika akan memijat bayi dan bagaimana langkah-langkah melakukan pijat bayi. Semakin tinggi pengetahuan dan pendidikan seseorang akan meningkatkan kemauan dalam melakukan pijat bayi. Bertambahnya pengalaman seseorang akan menambah keterampilan pijat bayi.

(13)

Menurut asumsi peneliti, bahwa semakin baik pengetahuan ibu, semakin baik pula perilaku ibu dalam melaksanakan pijat bayi. Namun semakin kurang pengetahuan ibu, semakin banyak pula yang tidak mau melaksanakan pijat bayi. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pijat bayi sangat berhubungan dengan pengetahuan seseorang. Karena dasar pengetahuan yang baik akan membentuk tindakan yang baik pula. Namun sebaliknya, responden yang tidak melaksanakan pijat bayi, terbentuk dari pengetahuan yang kurang pula. Pengetahuan yang kurang ini hendaknya ditingkatkan dengan mencari berbagai informasi tentang pijat bayi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ditemukan ibu yang memiliki pengetahuan baik tetapi tidak melaksanakan pijat bayi. Hal ini dikarenakan kesibukan ibu bekerja sebagai karyawan sehingga tidak mempunyai banyak waktu untuk melakukan pijat bayi kepada bayinya. Selain itu, ibu juga mempunyai jumlah anak yang banyak (3 orang) yang masih harus diurus oleh ibu sehingga ibu kesulitan membagi waktu untuk melaksanakan pijat bayi.

Ada pula ditemukan ibu yang memiliki pengetahuan kurang, tetapi melaksanakan pijat bayi. Hal ini dikarenakan adanya dorongan dari petugas kesehatan untuk menganjurkan memijat bayinya sendiri agar bayinya sehat. Jadi, walaupun ibu tidak mengetahui manfaat sesungguhnya dari pijat bayi, tetapi kepatuhan ibu terhadap petugas kesehatan agar memijat bayinya, secara alamiah akan membuat ibu melaksanakan pemijatan terhadap bayinya.

#### **4.3.5. Hubungan Sikap Ibu dengan Pelaksanaan Pijat Bayi pada Bayi 0-6 bulan di Puskesmas Paya Lembang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2018.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap negatif, lebih banyak yang tidak melaksanakan pijat bayi. Sedangkan responden yang memiliki sikap positif, lebih banyak yang melaksanakan pijat bayi. Analisa uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* didapatkan nilai  $P (0,001) < \alpha (0,05)$  maka dapat disimpulkan terdapat hubungan sikap ibu dengan pelaksanaan pijat bayi pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Paya Lembang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2018.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sawitri, C (2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan sikap ibu dengan pijat bayi dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000$ . Sikap yang positif dari ibu yang mempunyai bayi menyebabkan ibu cenderung untuk melakukan pijat bayi, sedangkan sikap yang negatif terhadap pemijatan bayi menyebabkan ibu cenderung untuk tidak melakukan pijat bayi. (10)

Begitu pula penelitian yang telah dilakukan oleh Andriyani (2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu terhadap pijat bayi

dengan perilaku ibu dalam memijat bayi dengan *P-Value* 0,002 ( $<\alpha$  0,05). (20)

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap ada dua, pertama pengalaman pribadi yang merupakan dasar pembentukan sikap seseorang dan pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat. Sikap mudah terbentuk jika melibatkan faktor emosional. Kedua, kebudayaan dimana pembentukan sikap tergantung pada kebudayaan tempat individu tersebut dibesarkan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, A.R (2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) 0,041 lebih kecil dari ( $\alpha$ ) = 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan sikap ibu terhadap pijat bayi. Semakin baik pengetahuan ibu maka informasi yang dimilikinya semakin baik dan ibu semakin yakin bahwa perilaku pijat bayi adalah baik bagi kesehatan bayinya sehingga pada akhirnya sikapnya menjadi baik. (9)

Menurut asumsi peneliti, yang menimbulkan sikap negatif pada pemijatan bayi tersebut karena kurangnya kepercayaan dan keyakinan ibu yang mempunyai bayi tersebut terhadap pemijatan bayi, yang percaya bahwa tanpa pemijatan bayi pun proses pertumbuhan bayi dapat berjalan dengan normal. Oleh karena itu sikap positif dari ibu yang memiliki bayi untuk melakukan pemijatan bayi perlu ditingkatkan dengan pemberian informasi dan motivasi secara terus menerus dengan cara menjelaskan berbagai macam manfaat pemijatan bayi diantaranya meningkatkan berat badan bayi, meningkatkan pertumbuhan bayi, meningkatkan daya tahan tubuh bayi, dapat membuat bayi tidur lebih lelap, meningkatkan ikatan

kasih sayang orang tua dan anak (*bonding attachment*), serta meningkatkan produksi ASI dengan demikian diharapkan Ibu yang mempunyai bayi dapat tertarik dengan pijatan bayi.

Dalam penelitian, ditemukan ibu yang memiliki sikap positif tetapi tidak melaksanakan pijat bayi. Hal ini dikarenakan ibu yang sibuk bekerja ditambah lagi dengan adanya pengalaman dari anak yang dimiliki sebelumnya. Ibu beranggapan bahwa anak-anak sebelumnya juga tetap sehat dan tumbuh dengan baik walaupun tidak dilakukan pijat bayi. Kesibukan ibu merawat anak-anak yang lain juga harus mengabaikan pelaksanaan pijat bayi. Ada pula ditemukan ibu yang memiliki sikap negatif, tetapi melaksanakan pijat bayi. Hal ini dikarenakan adanya dasar pengetahuan yang cukup baik yang dimiliki oleh ibu yang memiliki sikap negatif. Adapula dikarenakan dorongan petugas kesehatan sehingga walaupun sikapnya negatif, tetapi dorongan petugas kesehatan membuatnya untuk melaksanakan pijat bayi.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pelaksanaan Pijat Bayi pada Bayi 0-6 bulan di Puskesmas Paya Lombang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2018”, maka di peroleh suatu kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Puskesmas Paya Lombang sebagian besar adalah memiliki pengetahuan kurang.
- b. Sikap ibu tentang pijat bayi di Puskesmas Paya Lombang tahun 2018 mayoritas negatif.
- c. Pelaksanaan pijat bayi di Puskesmas Paya Lombang masih sangat minim karena lebih banyak ibu yang tidak melaksanakan pijat bayi.
- d. Ada hubungan pengetahuan ibu dengan pelaksanaan pijat bayi pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Paya Lombang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2018 dengan nilai *P-value* = 0,002.
- e. Ada hubungan sikap ibu dengan pelaksanaan pijat bayi pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Paya Lombang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2018 dengan nilai *P-value* = 0,001.

## **5.2. Saran**

Saran yang dapat penulis sampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **5.2.1. Bagi Puskesmas Paya Lembang**

Bagi Puskesmas Paya Lembang, diharapkan dapat membuat pelatihan pijat bayi bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bidan dalam melakukan pijat bayi. Dan diharapkan kepada petugas kesehatan agar meningkatkan pembinaan peran serta masyarakat di bidang kesehatan bayi khususnya memberikan pendidikan tentang pijat bayi supaya masyarakat mengetahui manfaat dari pijat bayi.

### **5.2.2. Bagi Responden**

Diharapkan kepada responden agar dapat mencari informasi tentang pijat bayi, baik melalui berbagai media seperti dari media cetak dan media elektronik maupun melalui petugas kesehatan, agar ibu dapat mengetahui manfaat yang begitu besar dari pijat bayi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan menimbulkan sikap yang positif sehingga akan lebih banyak lagi ibu-ibu yang mau memijat bayinya sendiri.

### **5.2.3. Kepada Institusi Pendidikan**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan bagi Institut Kesehatan Helvetia dan dapat dijadikan bahan acuan peneliti selanjutnya khususnya tentang pijat bayi.



#### **5.2.4. Kepada Peneliti Selanjutnya**

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai pijat bayi dengan menggunakan variabel yang berbeda dari penelitian ini serta dengan jenis, metode dan design penelitian yang berbeda agar penelitian tentang pijat bayi menjadi lebih luas.